

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah menguraikan pembahasan pada bab IV, maka penulis akan mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi tabungan merupakan pencatatan untuk semua transaksi yang terkait dengan tabungan, yang meliputi setoran, penarikan, dan pemindah bukuan. Akuntansi tabungan ini meliputi yaitu, pertama, pembukaan rekening yang merupakan awal nasabah menjadi nasabah tabungan. Sebelum pembukaan tabungan dilaksanakan, bank akan memberikan formulir isian yang harus diisi oleh calon nasabah. Setelah formulir diisi lengkap, maka bank akan membuka rekening tabunga dengan syarat yang sudah dikatakan diatas. Kedua, penyetoran tabungan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemegang tabungan untuk menambah saldo tabungannya. Setoran nasabah dapat dilakukan dengan setoran tunai maupun setoran non tunai. Ketiga, penarikan tabungan merupakan pengambilan dana yang dilakukan oleh nasabah. Penarikan tabungan ini dapat dibagi menjadi penarikan tunai dan penarikan non tunai. Keempat yaitu perhitungan bunga tabungan pada seluruh kantor Bank Nagari Sumatera Barat maupun yang diluar Sumatera Barat bunga tabungan yang berlaku setiap tahunnya adalah 5,5%. Ada beberapa cara perhitungan saldo.

- Perhitungan bunga berdasarkan saldo terendah

Bunga = (jumlah saldo terendah x suku bunga % x jumlah hari pada bulan laporan) / jumlah hari dalam satu tahun

- Perhitungan bunga berdasarkan saldo rata – rata

Bunga = (saldo rata – rata harian x suku bunga % x jumlah hari pada bulan berjalan) / jumlah hari dalam satu tahun

- Perhitungan bunga berdasarkan saldo harian

Bunga = (saldo harian x suku bunga % x jumlah hari pada bulan berjalan) / jumlah hari dalam satu tahun

Kelima, penutupan tabungan merupakan akhir nasabah menjadi nasabah tabungan. Sebelum penutupan tabungan dilaksanakan, bank akan meminta syarat – syarat seperti buku tabungan, KTP atau tanda pengenal lainnya.

2. Akuntansi giro merupakan pencatatan yang terkait dengan transaksi yang terjadi pada rekening giro. Pencatatan transaksi rekening giro dapat terjadi pada saat pembukaa, setoran tunai, pemindahbukuan, setoran kliring, penarikan tunai maupun penarikan kliring dan transaksi lainnya. Akuntansi giro ini meliputi yaitu, pertama pencatatan transaksi pembukaan rekening giro yang merupakan transaksi penerimaan setoran pertama nasabah. Jumlah setoran minimum telah ditetapkan oleh bank. Selain jumlah setoran giro, pada saat pembukaan rekening, nasabah dibebani biaya untuk penerbitan buku cek, bilyet giro dan lain – lain yang harus dibayar tunai. Kedua, penutupan rekenig giro dapat dilakukan dengan alasan – alasan sebagai berikut :



- a. Nama nasabah tercantum dalam daftar hitam yang diterbitkan oleh Bnak Indonesia
- b. Menarik cek/bilyet giro kosong 3 (tiga) kali dalam jangka waktu 6 (enam) bulan
- c. Menarik cek/bilyet giro kosong satu lembar dengan nominal Rp1.000.000.000,- atau lebih
- d. Rekening tidak aktif / rekening giro pasif bersaldo nihil. Rekening giro dikategorikan pasif apabila saldonya kecil dan jangka waktu yang cukup lama tidak bermutasi.
- e. Atas permintaan pemegang rekening sendiri
- f. Atas permintaan Bank Indonesia / kantor pusat Bank Nagari
- g. Pemegang rekening meninggal

3. Akuntansi deposito merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank. Semakin lama jangka waktu deposito, semakin tinggi tingkat suku bunganya. Akuntansi deposito ini meliputi, pertama prosedur pembukaan deposito berjangka. Ada beberapa pencatatan untuk deposito yaitu pencatatan transaksi pembukaan Deposito berjangka atas beban rekening giro, Cara perhitungan bunga deposito berjangka dengan simple interest adalah :

$$\text{Bunga} = \text{Nominal} \times \text{tingkat bunga} \times \text{hari bunga} / 365$$

Pencairan deposito berjangka yang belum jatuh tempo, dan pencatatan transaksi perpanjangan jangka waktu deposito berjangka. Dan dalam deposito ini ada beberapa perpanjangan untuk nasabah yaitu, pertama

perpanjangan otomatis (Rollover) yang perpanjangan ini dilakukan karena permintaan nasabah deposito (deposan) yang sudah dibuat atau diperjanjikan pada saat pembukaan deposito. Dengan demikian bank tidak perlu menghubungi deposan atau sebaliknya deposan tidak perlu menghubungi bank untuk memperpanjang deposito. Kedua, perpanjangan biasa (Unrollover) yang perpanjangan ini terjadi bila ada kesepakatan antara bank dengan nasabah deposito dikemudian hari saat jatuh tempo. Perpanjangan ini bisa inisiatif deposan atau inisiatif bank. Kedua, penutupan deposito adalah proses penarikan dana deposito termasuk bunga depositnya oleh nasabah yang telah jatuh tempo. Pada proses penutupan deposito ini, nasabah tidak memperpanjang penyimpanan dananya.

